

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Menurut Sugiyono (2014) adalah: “Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Menurut Arikunto (2012) Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan permasalahan secara sistematis dan aktual berdasarkan data yang kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi antara lain :

1. Variabel Bebas (X)

a. Nilai Intrinsik Pekerjaan (X_1)

Yaitu pekerjaan yang menantang, berada dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas, memberikan kebebasan, dengan indikator (Gibson, Ivancevich dan Donnely, 2008):

- 1) Pekerjaan yang menantang
- 2) Mendukung kreativitas

3) Memberikan kebebasan atau otonomi

b. Persepsi penghasilan (X_2)

Yaitu penghasilan atau gaji berkaitan dengan seberapa penting mahasiswa mempertimbangkan penghasilan dalam memilih karir, dengan indikator sebagai berikut (Widyasari, 2010):

- 1) Penghasilan awal yang tinggi
- 2) Ada dana pensiun.
- 3) Kenaikan penghasilannya yang diberikan lebih

c. Pertimbangan lapangan pekerjaan (X_3)

Yaitu pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja, dengan indikator sebagai berikut (Sulistyawati, 2012) :

- 1) keamanan kerja
- 2) tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja.

d. Sifat pekerjaan profesi akuntan (X_4)

Yaitu persepsi mahasiswa terhadap manfaat berprofesi sebagai akuntan meliputi pandangan bahwa pekerjaan akuntan penuh tantangan pada awal kerja, menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, dengan indikator sebagai berikut (Sulistyawati, 2012):

- 1) Pandangan bahwa pekerjaan akuntan penuh tantangan
- 2) Menjadi konsultan bisnis yang terpercaya

2. Variabel terikat (Y) : Keputusan menjadi akuntan (Y)

Yaitu keputusan yang diambil oleh mahasiswa dalam memilih berkarier sebagai akuntan, dengan indikator sebagai berikut (Kimmel, 2009):

1) Keinginan memilih untuk berkarir menjadi akuntan

3.3. Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan karena memiliki kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberi skor, serta skor yang lebih tarafnya mudah dibandingkan dengan skor yang lebih rendah. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2007).

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Instrument Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan

diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian (Arikunto, 2012). Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kabupaten Jombang, STIE PGRI Dewantara angkatan tahun 2014 berjumlah 155, angkatan tahun 2015 berjumlah 232, dengan total mahasiswa sebanyak 387 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2012). Sampel menurut Arikunto (2012), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, Umar (2002) menyatakan bahwa untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui dapat dilakukan dengan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} \qquad n = \frac{387}{1 + (387 \times (0.1)^2)} = 79.5$$

Dimana

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran karena ketidaktelitian karena kesalahan yang dapat ditoleransi 10% atau 0,1

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh nilai sampel sebesar 79.5
 Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebesar 80 responden.

Pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* yakni mengambil sampel secara acak dengan strata secara proposional (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel terbagi dalam 4 angkatan dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Pembagian jumlah sampel

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah sampel
1	Tahun 2014	155	$155/387*80=32$
2	Tahun 2015	232	$233/387*80 =48$
Jumlah		387	80

3.5. Sumber dan Jenis Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertamanya baik dari individu atau perseorangan, melalui wawancara langsung (Umar, 2008).

Dalam hal ini data mentah langsung responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari pihak lain). Data yang diperoleh secara langsung bersumber dari sumber-sumber lain seperti melalui buku literatur, dokumentasi berupa data-data profil Lembaga.

3.5.2 Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang sifatnya dapat dihitung dan diukur jumlahnya untuk diolah menggunakan metode statistik. Menurut Riduwan (2008) mengatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data penelitian yang bukan angka, yang sifatnya tidak dapat dihitung berupa informasi atau penjelasan yang didasarkan pada pendekatan teoritis dan penilaian logis. Menurut Riduwan (2008) mengatakan bahwa data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari responden

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2012), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisa dan mempelajari dokumen-dokumen dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan dengan harapan informasi yang diperoleh lebih lengkap.

3.7. Teknik Analisa Data

Teknis analisis data merupakan penentuan teknik analisa yang akan digunakan dalam mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah teknis yang akan digunakan dalam penelitian ini :

3.7.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

- 1) Uji Validitas

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapainya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Reliabilitas menunjukkan

akurasi dan konsistensi dari pengukurnya. Uji validitas dapat menggunakan rumus *pearson product moment*.

Perhitungan Uji validitas menggunakan bantuan SPSS versi 23,0. bila hasil uji kemaknaan r menunjukkan r -hitung $>$ r -tabel *product moment* dalam taraf signifikansi 5 % dinyatakan valid (Riduwan, Rusyana, Anas, 2011)

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2007).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* $>$ 0,60 (Arikunto, 2012), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yaitu sebagai berikut :

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
 - 2) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* < 0,01 atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* > 0,01 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- ## 3. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Menurut Ghazali (2013)

uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan pengambilan keputusan (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Uji Autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series*.

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

Dimana:

d = nilai *Durbin Watson*

$\sum e_i^2$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat *autokorelasi* positif
2. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat *autokorelasi* negatif
3. Jika $d_l < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat *autokorelasi*

4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Berikut ini adalah daerah pengujian *durbin watson*:



4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variancedan* residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variancedan* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.7.3. Regresi Linear Berganda

Regresi linier adalah analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah).

Persamaan dari regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Dimana:

x_1	= Nilai Intrinsik Pekerjaan
x_2	= Persepsi penghasilan
x_3	= Pertimbangan lapangan pekerjaan
x_4	= Sifat pekerjaan profesi akuntan
Y	= Nilai yang diprediksikan (Keputusan berkarir menjadi akuntan)
a	= Bilangan Konstanta atau bila harga $X=0$
b_1, b_2, b_3 dan b_4	= Koefisien regresi
ϵ	= error

3.7.4. Pengujian Hipotesis dengan Uji T

Untuk menguji apakah hasil dari koefisien regresi ini berpengaruh atau tidak, maka digunakan alat analisis uji-t dengan rumus (Sugiyono, 2014):

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

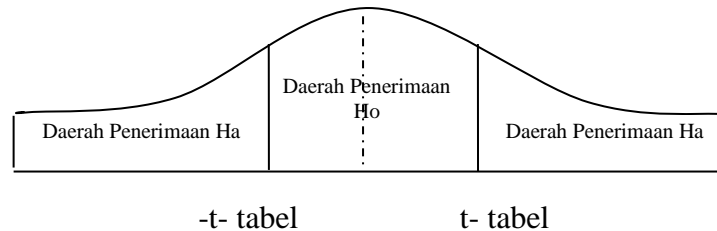
r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Harga tersebut dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk = (n-2)$, dengan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak

- Jika t hitung $\geq t$ tabel, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima



Gambar 3.1

Uji Signifikansi Koefisien korelasi dengan uji dua pihak
 Sumber : Sugiyono, (2014)

3.7.5. Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk korelasi ganda yaitu untuk menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2010:257). Pengujian korelasi ganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Dimana :

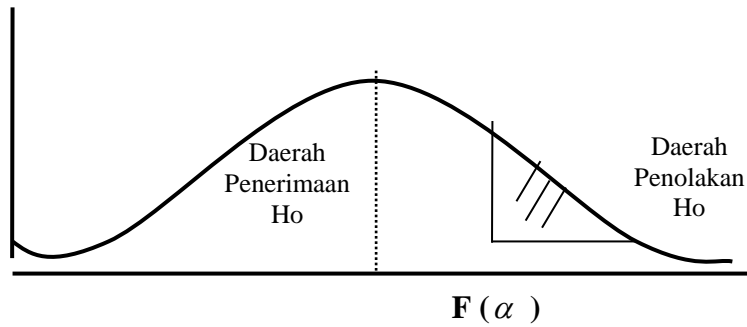
R^2 = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Harga tersebut dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$, dengan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima



Gambar 3.2 Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan

Hipotesis

Sumber : Sugiyono, (2010)